



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK



UHW
UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS



KRA IX
KONFERENSI
REGIONAL
AKUNTANSI
2022

Nomor : 1021/02/IAIKAPdJTM/KRA9/VII/2022

Sertifikat

4 SKP

Diberikan kepada

WAHYUDIN NOR

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PEMAKALAH PADA

KONFERENSI REGIONAL AKUNTANSI (KRA) IX TAHUN 2022

**"THE FUTURE SKILLS FOR ACCOUNTANT
IN DIGITAL DISRUPTION ERA"
MUUANTEB REK!**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas, 12 - 13 Juli 2022



Prof. Dr. Dian Agustia, M.Si., Ak., CMA., CA.
Ketua IAI KAPd



Prof. Basuki., M.Com(HONS), Ph.D., Ak., CMA., CA., ACPA
Ketua IAI Wilayah Jawa Timur



Prof. Dr. Dra. Tatik Suryani, Psi., MM.
Dekan FEB UHW Perbanas



Kadek Pranetha Prananjaya, SE., MA.
Ketua Panitia KRA IX

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FENOMENA AUDIT DELAY DI MASA COVID-19

Titin Sumarni¹⁾, Wahyudin Nor²⁾ Saprudin³⁾, Alfian⁴⁾

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat

¹titintisu24@gmail.com, ²wahyudinnor@ulm.ac.id, ³saprudinbjm@yahoo.co.id,

⁴alfian@ulm.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran kap, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan audit tenure terhadap audit delay. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor Trade, Service, and Investment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 62 perusahaan dengan periode pengamatan 2 tahun yaitu 2019-2020, sehingga total pengamatan berjumlah 124. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, dan audit tenure berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Audit Tenure, Audit Delay

ABSTRACT: This study aims to test and analyze the influence of public accountant firm size, firm size, liquidity, profitability, solvability, and audit tenure to audit delay. The research population includes all Trade, Service, And Investment Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. Based on the result of purposive sampling method, there are 62 companies with observation period for 2 years is 2019-2020. The analysis techniques that used in this research is multiple linear regression analysis. This research results show that accountant firm size, profitability, solvability, and audit tenure affect audit delay, while firm size and liquidity does not affect audit delay.

Keywords: Accountant Firm Size, Firm Size, Liquidity, Profitability, Solvability, Audit Tenure, Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen vital dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan karena dari laporan keuangan prestasi sebuah perusahaan dapat dilihat yang menunjukkan hasil kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar tidak mengurangi relevansi informasi yang dikandungnya, sehingga perusahaan dapat membuat keputusan ekonomi dengan segera dan membuat keputusan terbaik. Menurut Niamianti et al. (2021) lambatnya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya merupakan salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan audit.

Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mempublikasikannya kepada publik. Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan yang terakhir termasuk dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang mulai berlaku tahun 2017 tentang “Pelaporan Tahunan Penyajian oleh Emiten atau Perusahaan *Go Public*,” yang mewajibkan setiap perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK dan diungkapkan kepada publik selambat-lambatnya 4 bulan (120 hari) setelah tanggal penerbitan laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang tidak mematuhi aturan akan menerima sanksi administratif yang ditetapkan (Niamianti et al., 2021). Untuk menghindari sanksi administratif tersebut, perusahaan berusaha untuk menghasilkan laporan tahunan yang tidak melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh OJK.

Wabah Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 di Indonesia memberi dampak yang dahsyat terhadap hampir semua sektor industri. Kebijakan *lockdown* atau pembatasan yang diberlakukan terhadap kegiatan oleh pemerintah semakin menghambat laju perputaran roda usaha. Dari sektor pariwisata, maskapai penerbangan, hingga industri tekstil dan garmen, menyusut karena permintaan yang menurun (Sabella et al., 2021). Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan juga telah memberikan kelonggaran batas waktu pelaporan keuangan bagi pelaku industri pasar modal selama dua bulan dari batas waktu yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal. Hal ini sebagai bentuk upaya menyesuaikan dengan kondisi darurat akibat virus Covid-19 di Indonesia melalui siaran pers No. 18/DHMS/OJK/III/2020 pada tanggal 18 Maret 2020. Kemudian menindaklanjuti perihal tersebut, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Direksi No. Kep-00027/BEI/03-2020 tentang Relaksasi Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan. Pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya saat ini dan masih banyak juga perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* dari penelitian sebelumnya. Adapun diantaranya adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure*.

Penelitian ini merupakan pengembangan atau eksistensi dari penelitian sebelumnya oleh Niamianti et al. (2021) yang dijadikan sebagai acuan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada variabel yang digunakan yaitu penambahan variabel independen yaitu *audit tenure*, karena masih terjadi *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya terhadap variabel tersebut. Objek penelitian peneliti sebelumnya adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang dipilih adalah Perusahaan Sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi auditor dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik, serta sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan yang akan mempublikasikan laporan keuangannya agar dapat tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga menghindari terjadinya *audit delay*.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Scott (2015, p. 358) adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (perusahaan/manajemen). Teori keagenan mengarah pada potensi konflik ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen, karena kedua hubungan diasumsikan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Perbedaan kepentingan antara principal (pemegang saham) dan *agency* (manajer) dapat menciptakan kesenjangan informasi (*asymmetric information*) yang memicu terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak dikeluarkan jika pengelolaannya dilakukan oleh pemilik yang sama sehingga untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan informasi, perusahaan membutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan agar dapat terhindar dari kecurigaan dan informasi asimetris (*asymmetric information*) serta terjamin kebenaran laporan keuangannya, sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih cepat (Niamianti et al., 2021). Teori keagenan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan variabel ukuran KAP dan ukuran perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling theory*) menurut Suwardjono (2014, hal. 583) adalah teori yang melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi tertutup yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, terutama jika informasi tersebut adalah berita baik (*good news*). Manajemen juga ingin menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana

seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Teori sinyal merupakan salah satu teori yang juga mendukung dan menjadi dasar dalam menjelaskan ketepatan waktu mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit kepada pihak publik. Teori sinyal dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu organisasi atau perkumpulan akuntan independen yang memiliki izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik. KAP dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi *Big Four* atau *Non-Big Four*. Ukuran KAP berafiliasi *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang besar serta mempunyai auditor yang profesional, sehingga pekerjaan audit lebih efektif dan efisien yang menyebabkan pekerjaan audit lebih cepat diselesaikan bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Non Big Four* (Niamianti et al., 2021).

KAP berafiliasi *Big Four* tentunya juga telah menguasai prosedur yang harus dikerjakan dan telah berpengalaman dalam menyelesaikan tugas audit dari di berbagai industri. Pengalaman dan reputasi KAP berafiliasi *Big Four* juga didukung oleh kompetensi sumber daya manusia yang baik. Alasan SDM yang dimiliki KAP tersebut baik, karena KAP yang besar pasti memiliki sistem rekrutmen yang bagus, dan banyak SDM unggul yang ingin bekerja di sana. Kualitas dan kompetensi SDM tersebut nantinya akan mempengaruhi efisiensi dan ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit (Yuristiadarma, 2021). Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Ukuran KAP Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Clarisa & Pangerapan (2019) mengungkapkan bahwa laporan audit untuk perusahaan besar umumnya dihasilkan lebih lama daripada laporan audit untuk perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan prosedur audit yang harus dilakukan juga semakin banyak karena perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut terlambat dalam melakukan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puspitasari & Sari (2012) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Sutarno & Wahyudi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Sutarno & Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Niamianti et al. (2021) menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*, bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan merupakan kabar baik. Oleh karena itu, perusahaan dapat dengan cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjadi tolak ukur kesehatan perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi atau profitabilitas yang meningkat dari tahun ke tahun akan mengirimkan sinyal positif (*good news*) kepada pihak di luar perusahaan, sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang mengumumkan profitabilitas rendah atau bahkan menderita kerugian akan memberikan sinyal negatif (*bad news*). Sehingga hal ini memicu reaksi pasar negatif yang berujung pada turunnya harga saham perusahaan tersebut (Salsabila, 2020).

Berdasarkan penelitian Pugel & Vernando (2021) dan Absarini (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Clarisa & Pangerapan (2019), perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih cepat menyiapkan laporan auditnya dan mempublikasikan laporan keuangannya sesegera mungkin karena merupakan kabar baik. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka perusahaan relatif memiliki pola waktu pelaporan keuangan yang cenderung lebih cepat dari jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Analisis solvabilitas menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhinya. Oleh karena itu, partisipasi relatif dari hutang dalam total aset mengindikasikan situasi keuangan perusahaan. Tingginya proporsi utang dalam total aset akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat kehati-hatian dan akurasi dalam audit auditor atas laporan keuangan audit (Susilowati et al., 2020). Oleh karena itu, solvabilitas yang tinggi meningkatkan jumlah hari untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan, sehingga kemungkinan

keterlambatan publikasi laporan keuangan lebih besar, yaitu lebih besar dari 90 hari sejak tanggal publikasi (Aprilliant et al., 2020).

Berdasarkan penelitian Setyawan & Dewi (2021) dan Artaningrum et al. (2017) mengungkapkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* yang disebabkan tingginya proporsi utang terhadap total aset mengindikasikan situasi keuangan yang tidak sehat dan akan meningkatkan kecenderungan kerugian. Audit terhadap hutang membutuhkan proses tinjauan yang lebih rinci, sehingga memakan waktu dibandingkan dengan perusahaan dengan utang yang relatif lebih sedikit. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

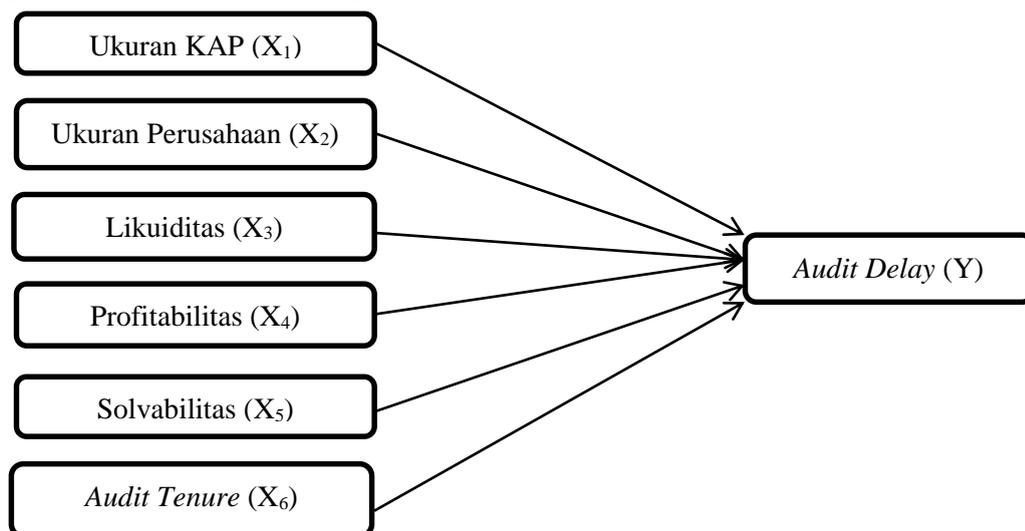
H₅ : Solvabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Menurut Anggreni & Latrini (2016) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama *tenure* audit maka semakin lama *audit delay* yang dihasilkan perusahaan. Hal ini disebabkan KAP yang memiliki masa perikatan yang panjang terhadap klien akan menghasilkan kedekatan emosional antara auditor dan klien, sehingga mengurangi independensi auditor dan mempengaruhi klien untuk mengulur waktu dalam menyelesaikan auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mariani & Latrini (2016) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Audit Tenure* Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *trade, service, and investment*, dengan cara mengunduh data yang memuat laporan keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Unit analisis penelitian ini adalah organisasi/perusahaan yakni laporan keuangan perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *trade, service, and investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 178 perusahaan. Berdasarkan hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 62 perusahaan dengan periode pengamatan 2 tahun yaitu 2019-2020, sehingga total pengamatan berjumlah 124 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi, karena menggunakan sumber data sekunder. Data keuangan pada laporan keuangan Perusahaan sektor *trade, service, and investment* tahun 2019-2020 merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut dapat diunduh melalui situs atau web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda. Beberapa teknik yang diperlukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Alat analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yang disebut *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	124	47	228	101.56	33.142
Ukuran KAP	124	0	1	0.30	0.459
Ukuran Perusahaan	124	24.679	32.347	28.33148	1.725998
Likuiditas	124	0.159	126.694	5.03402	13.690520
Profitabilitas	124	0.000	0.316	0.06101	0.056946
Solvabilitas	124	0.001	0.856	0.36652	0.197086
<i>Audit Tenure</i>	124	1	2	1.46	0.500
<i>Valid N (listwise)</i>	124				

Sumber: Hasil output SPSS 25 (2022)

Variabel *audit delay* diukur dari selisih jumlah hari antara tahun fiskal 31 Desember sampai laporan keuangan auditan diterbitkan. Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel *audit delay* dari data perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 adalah 47 yaitu berasal dari PT. Itama Ranoraya Tbk tahun 2020 yang merupakan perusahaan yang paling cepat menyampaikan laporan auditnya, sedangkan nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 228 yaitu berasal dari PT. MNC Investama Tbk tahun 2020 merupakan perusahaan yang paling lama dalam menyampaikan laporan auditnya. Adapun Nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 101,56 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 33,142.

Tabel 2
Ukuran KAP

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>Non Big Four</i>	87	70.2	70.2	70.2
	<i>Big Four</i>	37	29.8	29.8	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Sumber: Hasil output SPSS 25 (2022)

Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy* yaitu KAP yang terkategori dalam *Big Four* diberi kode *dummy* “1” dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak termasuk kedalam kategori *Big Four* atau *Non Big Four* diberi kode *dummy* “0”. Berdasarkan tabel 2, perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* secara keseluruhan adalah sebanyak 37 dari 124 atau 29,8%, sedangkan sisanya yaitu 70,2% menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* atau *Non Big Four*.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset. Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel ukuran perusahaan dari data perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 adalah 52.293.377.000 dengan logaritma natural dari total aset 24,679 yaitu berasal dari PT. Esta Multi Usaha Tbk tahun 2019 yang merupakan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan paling kecil. Nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 111.713.375.000.000 dengan logaritma natural dari total aset 32,347 yaitu berasal dari PT. United Tractors Tbk tahun 2019 merupakan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terbesar. Adapun nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 28,33148 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 1,725998.

Variabel likuiditas diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), yaitu jumlah aset lancar dibagi dengan jumlah hutang lancar x 100%. Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel likuiditas dari data perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 adalah 0,159 yaitu berasal dari PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk tahun 2020 yang merupakan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas paling kecil, sedangkan nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 126,694 yaitu berasal dari PT. Surya Permata Andalan Tbk tahun 2020 merupakan perusahaan yang memiliki nilai likuiditas terbesar. Adapun nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 5,03402 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 13,690520.

Variabel profitabilitas diukur dengan *return on asset ratio* (ROA), yaitu jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah aset lancar x 100%. Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel profitabilitas dari data perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 adalah 0,000 yaitu berasal dari PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk tahun 2020 yang merupakan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas paling kecil. Nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 0,316 yaitu berasal dari PT. Multifiling Mitra Indonesia Tbk tahun 2019 merupakan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas terbesar. Adapun nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 0,06101 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 0,056946.

Variabel solvabilitas diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), yaitu jumlah hutang dibagi dengan jumlah aset x 100%. Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel solvabilitas dari data perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 adalah 0,001 yaitu berasal dari PT. Surya Permata Andalan Tbk tahun 2020 yang merupakan perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas paling kecil. Nilai maksimum dari seluruh sampel penelitian adalah 0,856 yaitu berasal dari PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk tahun 2019 merupakan perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas terbesar. Adapun nilai rata-rata (*mean*) perusahaan sampel selama tahun 2019-2020 adalah 0,36652 dan standar deviasi yang dimiliki perusahaan sampel adalah 0,197086

Variabel *audit tenure* diukur dengan jumlah periode penugasan akuntan KAP dalam perusahaan. Berdasarkan tabel 1, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel *audit tenure* atau perikatan minimum yang terjadi antara KAP dengan kliennya dari data perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 adalah 1 tahun, sedangkan perikatan maksimum antara KAP dengan kliennya adalah 2 tahun. Adapun nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,46 dengan tingkat standar deviasi sebesar 0,500.

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, ke-empat hasil uji asumsi klasik tersebut mengindikasikan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan model regresi linear berganda.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari banyak variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil analisis regresi berganda dari data yang telah diolah:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	34.753	51.654		0.673	0.502
	Ukuran KAP	-16.203	6.956	-0.225	-2.329	0.022
	Ukuran Perusahaan	2.631	1.862	0.137	1.413	0.160
	Likuiditas	0.082	0.218	0.034	0.375	0.708
	Profitabilitas	-160.080	51.254	-0.275	-3.123	0.002
	Solvabilitas	-36.540	15.583	-0.217	-2.345	0.021
	<i>Audit Tenure</i>	13.591	5.495	0.205	2.473	0.015

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil output SPSS 25 (data diolah kembali, 2022)

Berdasarkan tabel 3, maka model persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$\gamma = 34.753 - 16.203X_1 + 2.631X_2 + 0.082X_3 - 160.080X_4 - 36.540X_5 + 13.591X_6 + e$$

Keterangan:

γ = *Audit Delay*

α = Kostanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran KAP

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Likuiditas

X_4 = Profitabilitas

X_5 = Solvabilitas

X_6 = *Audit Tenure*

e = Variabel gangguan/kesalahan (*disturbance/error terms*)

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018, hal. 97). Nilai *Adjusted R Square* (R²) bernilai 0,190 yang artinya seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 19% dan sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Hasil pengujian F yang ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar 5,810 lebih besar dari F_{tabel} 2,09 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji Statistik T

Hasil pengujian variabel independen secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik T

No.	Hipotesis	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
1	Ukuran KAP	2.329	1,98063	0.022	Hipotesis diterima
2	Ukuran Perusahaan	1.413	1,98063	0.160	Hipotesis ditolak
3	Likuiditas	0.375	1,98063	0.708	Hipotesis ditolak
4	Profitabilitas	3.123	1,98063	0.002	Hipotesis diterima
5	Solvabilitas	2.345	1,98063	0.021	Hipotesis diterima
6	<i>Audit Tenure</i>	2.473	1,98063	0.015	Hipotesis diterima

Sumber: Hasil output SPSS 25 (data diolah kembali, 2022)

Pada tabel tersebut terlihat bahwa ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure* memiliki nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (1,98063) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel ini berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *audit delay*. Sebaliknya untuk variabel ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} (1,98063) serta tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ini tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan) terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel ukuran KAP memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,329 > 1,98063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,022 < 0,05$). Artinya semakin besar ukuran KAP atau perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi *Big Four* memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP berafiliasi *Non Big Four*, sehingga hal ini membuktikan bahwa ukuran KAP pada masa covid-19 berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berpengaruhnya KAP berafiliasi *Big Four* terhadap *audit delay* dikarenakan KAP berafiliasi *Big Four* tentunya juga telah menguasai prosedur yang harus dikerjakan dan telah berpengalaman dalam menyelesaikan tugas audit dari berbagai industri. Pengalaman dan reputasi KAP berafiliasi *Big Four* juga didukung oleh kompetensi sumber daya manusia yang baik. Alasan SDM yang dimiliki KAP tersebut baik, karena KAP yang besar pasti memiliki sistem rekrutmen yang bagus, dan banyak SDM unggul yang ingin bekerja di sana. Kualitas dan kompetensi SDM tersebut nantinya akan mempengaruhi efisiensi dan ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit (Yuristiadarma, 2021).

Berdasarkan teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kerja sama antara *agent* dan *principal*. Adanya perbedaan kepentingan kedua pihak tersebut dapat memicu terjadinya asimetri informasi, sehingga diperlukan peran auditor sebagai pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan yang disajikan *agent* kepada *principal* untuk menjembatani kemungkinan adanya asimetri informasi. Dalam penelitian ini ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap *audit delay* yang berarti teori yang ada telah sesuai. KAP yang besar atau berafiliasi dengan *Big four* memiliki auditor yang lebih profesional dan kompeten yang dianggap mampu mengurangi atau menghilangkan asimetri informasi antar prinsipal dan agen, sehingga mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat. Pemilik dana atau prinsipal juga dianggap lebih mempercayai data yang terdapat pada laporan yang telah diaudit oleh auditor dari KAP yang berukuran besar, hal tersebut disebabkan anggapan bahwa auditor dari KAP besar mampu bekerja lebih kompeten sehingga mampu memberikan opini yang lebih dapat dipercaya serta mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat (Lestari & Cahyonowati, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran KAP berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*, hal ini sejalan dengan penelitian Yanthi et al. (2020) dan Susilowati et al. (2020). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Adhayatmika (2021) dan Michael & Rohman (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,413 < 1,98063$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 ($0,160 > 0,05$). Artinya perusahaan besar maupun kecil yang terdaftar di BEI diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan, serta auditor independen yang mengaudit bekerja secara profesional dan sesuai standar yang diatur oleh IAI, sehingga hal ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan pada masa covid-19 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (perusahaan/manajemen), yang mengarah pada potensi konflik ketimpangan informasi antara prinsipal dan agen akibat pemisahan pengendalian perusahaan (Scott, 2015, p. 358). Hubungan antara ukuran perusahaan dengan teori keagenan dapat dilihat bahwa perusahaan yang besar semakin mempersulit pemilik untuk melakukan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga memerlukan bantuan pihak lain untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan. Salah satunya adalah auditor eksternal yang bertugas memverifikasi laporan kinerja manajemen. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Namun, dalam penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dilla Salsabila (2020) dan Dea Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Dewi (2021) dan Niamianti et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan likuiditas memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,375 < 1,98063$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 ($0,708 > 0,05$). Artinya perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang besar maupun kecil akan tetap meminimalisasi *audit delay* untuk menyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan dalam kondisi baik, serta dari sisi pelaksanaan pekerjaan auditor independen yang mengaudit bekerja secara profesional dan sesuai standar yang diatur oleh IAI, sehingga hal ini juga membuktikan bahwa likuiditas pada masa covid-19 tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Teori sinyal menurut Suwardjono (2014, hal. 583) adalah teori yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Hubungan likuiditas dengan teori sinyal dapat dilihat bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek sehingga resiko kemungkinan terjadinya gagal bayar terhadap kewajiban jangka pendek lebih kecil. Hal ini juga merupakan dorongan bagi perusahaan untuk segera menyampaikan kabar baik

(*good news*), sehingga perusahaan ingin dengan cepat menyampaikan laporan keuangan perusahaan (Niamianti et al., 2021). Namun, penelitian ini tidak bisa membuktikan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erita (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niamianti et al. (2021) dan Dura (2017) yang mengungkapkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,123 > 1,98063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,002 < 0,05$). Artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah, sehingga hal ini membuktikan bahwa profitabilitas pada masa covid-19 berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori sinyal yang dikembangkan Brigham & Houston (2013) menjelaskan sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan informasi penting bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Keterkaitan profitabilitas dengan teori sinyal, yaitu bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan tentang status perusahaan melalui informasi akuntansi seperti laporan keuangan tahunan. Dimana laporan keuangan tahunan akan mempengaruhi ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan. Ketika perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi, hal ini menunjukkan pengumuman laba berisi berita baik (*good news*) maka perusahaan akan cenderung melaporkan tepat waktu atau tidak mengalami *audit delay*, namun ketika perusahaan memiliki tingkat ROA yang rendah, hal ini menunjukkan pengumuman laba berisi berita buruk (*bad news*) maka perusahaan cenderung melaporkan tidak tepat waktu atau mengalami *audit delay* yang lebih panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) dan Savitri et al. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan solvabilitas memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,345 > 1,98063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,021 < 0,05$). Artinya perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih

lama dibandingkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah, sehingga hal ini membuktikan bahwa solvabilitas pada masa covid-19 berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berpengaruhnya solvabilitas terhadap *audit delay* diduga karena penyebaran covid-19 yang terjadi di tahun 2019 yang tentunya juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di dunia termasuk di Indonesia, sehingga hampir seluruh aktivitas ekonomi terganggu akibat pandemi global virus covid-19. Ketika pemerintah memberlakukan peraturan *social distancing*, membuat daya beli masyarakat menurun akibatnya terjadi penurunan penjualan sedangkan biaya operasional tetap berjalan. Oleh karena itu, auditor akan melakukan tugas auditnya dengan hati-hati dikarenakan adanya risiko yang lebih tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan penerbitan laporan auditor yang lebih panjang. Sebaliknya, semakin rendah nilai solvabilitas maka akan mengurangi rentang waktu *audit delay*.

Berdasarkan teori sinyal yang dikembangkan Ross (1977) menjelaskan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi baik (*good news*) akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar mendapat perhatian mereka sebagai pertimbangan untuk berinvestasi. Keterkaitan solvabilitas dengan teori sinyal yaitu bahwa perusahaan yang baik dapat mengirimkan sinyal untuk membedakan diri mereka dari yang buruk dengan mengungkapkan struktur modal mereka. Manajer perusahaan ingin mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mereka dapat mengatasi kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan dengan menunjukkan struktur modal atau *leverage*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawan & Dewi (2021) dan Artaningrum et al. (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan *audit tenure* memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,473 > 1,98063$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 ($0,015 < 0,05$). Artinya perusahaan yang memiliki *tenure* audit yang lebih lama memiliki jangka waktu pengauditan yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang memiliki *tenure* audit yang lebih pendek, sehingga hal ini membuktikan bahwa *audit tenure* pada masa covid-19 berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berpengaruhnya solvabilitas terhadap *audit delay* diduga auditor dengan masa kerja yang lebih lama terhadap klien akan menghasilkan kedekatan emosional antara auditor dan klien, sehingga kemungkinan independensi auditor terancam menurun dan mempengaruhi klien untuk mengulur waktu dalam menyelesaikan auditnya. Oleh karena itu, hal ini akan semakin memperpanjang terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggreni & Latrini (2016) dan Mariani & Latrini (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2020) dan Yuliastuty et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Adapun keterbatasan pada penelitian ini, yaitu obyek penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya 62 sampel belum menggambarkan seluruh perusahaan sektor *Trade, Service, and Investment* yang ada. Hal itu dikarenakan adanya laporan keuangan perusahaan yang tidak dapat diakses di website resmi BEI selama periode pengamatan sehingga tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian, sehingga tidak dapat melakukan observasi pada seluruh perusahaan yang ada. Implikasi riset dapat dijadikan informasi tambahan bagi perusahaan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor apa saja yang membuat terjadinya *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi dan masukan bagi auditor dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. K. A. A., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2).
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Cahyono, Y. T., & Adhayatmika, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 8(1), 89–93.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/httpsdoi.org10.35794emba.v7i3.24060>
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Erita. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. 2(2), 167–178. <https://doi.org/https://doi.org10.30812/target.v2i2.958>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ginting, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 1(2). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Hariani, D. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusnardi, E. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
<http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Lestari, H. P., & Cahyonowati, N. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching. *Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Di Ponegoro Semarang*.
- Listiyowati, & Rizki, A. F. W. (2021). *Analisis Kualitas Audit Sebelum dan Dimasa Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Pariwisata*. 1(2), 87–98.
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2122–2148.
- Michael, C. J., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Journal of Accounting*, 6(4), 378–389.
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1), 230–241.
- Ramadhani, F. A., Fahria, R., & Retnasari. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 662–676.
- Reza Hanafi Lubis SE, M. S., Debby Chyntia Ovami, S.Pd, M. S., & Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2), 44–50.
- Sabella, R. F., Alfizahri, N., & Izfahany, F. (2021). Financial Distress Dan Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 2(1), 58–69.
<https://doi.org/http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/JAAiS/index>
- Salsabila, D. (2020). *Analisis Faktor Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Auditor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018*. 3(1), 28–32.
- Savitri, E., Andreas, & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors:The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.11114/bms.v5i1.4144>

- Setyawan, N. H., & Dewi, R. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Proaksi*, 8(2). <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Susilowati, E., S, Y. C., & Suhendro, S. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Industri Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013 – 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.766>
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Yuliasuty, R., Asmara, & Situanti, R. (2018). The effect of audit tenure and firm size on financial reporting delays. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(3), 115–126. <https://doi.org/10.35808/ijeba/170>